



Research Article

Komparasi Konsep Ridha dalam Al-Qur'an dan Konsep Psychological Well Being

Karimah Darojat¹, Achmad Khudori Soleh²

1. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia; Karimahdarojato2@gmail.com
2. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia; khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 16, 2023

Revised : October 25, 2023

Accepted : November 19, 2023

Available online : December 26, 2023

How to Cite: Karimah Darojat, & Achmad Khudori Soleh. (2023). Comparison of the Concept of Rida in the Qur'an and the Concept of Psychological Well Being. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(4), 202–210. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i4.71>

Corresponding Author, Email: Karimahdarojato2@gmail.com (Karimah Darojat)

Comparison of the Concept of Rida in the Qur'an and the Concept of Psychological Well Being

Abstract. Ridha is the goal of life for muslims. However, several studies have caused ridha to change its meaning to satisfaction, while the meaning of ridha is much more than that. The purpose of this article is to find out the comparison of the concept of ridha in the Qur'an with the concept of psychological well being. The research method used is qualitative with literature study techniques, which is to collecting references and scientific research that is the same as the research purposes. The result of the research obtained are that the concept of ridha in the Qur'an and the concept of psychological well being have similarities when viewed in therms of the aspect they have. With ridha someone will find psychological well being in him too.

Keyword: Ridha, Psychological well being, al-Qur'an

Abstrak. Ridha merupakan tujuan hidup dari umat muslim. Namun beberapa penelitian menyebabkan ridha mengalami pergeseran makna menjadi *satisfaction*, sedangkan makna ridha jauh lebih luas dari itu. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui komparasi konsep ridha dalam al-Qur'an dengan konsep *psychological well being*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif dengan teknik studi literatur, yaitu mengumpulkan referensi dan rujukan ilmiah yang sejalan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan adalah konsep ridha dalam al-Qur'an dan konsep *psychological well being* memiliki kaitan yang erat dilihat dari segi aspek yang dimiliki masing-masing. Dengan ridha seseorang akan sekaligus menemukan *psychological well being* dalam dirinya.

Kata Kunci: Rida, *Psychological well being*, al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ridha merupakan tujuan dari umat muslim. Dalam ajaran islam, *ridha* menjadi sikap yang harus dimiliki untuk bisa sampai pada Tuhannya. Hal ini tertuang dalam surat Al-Bayyinah ayat 8 dan Al-Fajr ayat 28¹. Namun psikologi belum banyak membahasnya secara mendalam. Selama ini beberapa penelitian menggunakan konsep *life satisfaction* menyebabkan penggunaan istilah *ridha* di psikologi Timur Tengah mengalami pergeseran makna menjadi *satisfaction* dan kehilangan konsep *ridha* yang berasaskan Islam. Oleh karena itu, saat ini konsep *ridha* yang berasaskan Islam diperjelas dengan istilah *ridha'an Allah (ridha kepada Allah)*².

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang *ridha*, diantaranya penelitian Abdurrohman dkk yang membahas tentang konsep *ridha* dalam al-Qur'an dan Hadist kaitannya dengan penerapan bimbingan pasien pada rumah sakit di Jawa Barat³. Konsen penelitian tersebut membahas mengenai penerimaan diri pasien terhadap apa yang sedang mereka alami. Kemudian penelitian Zuhri yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat mengenai *ridha* dalam al-Qur'an dan pengaruhnya dalam kehidupan⁴. Selanjutnya penelitian rusdi yang berfokus untuk membangun alat ukur psikologi untuk mengukur tingkatan *ridha* yang dimiliki seseorang⁵. Namun, belum ada penelitian yang mengaitkan konsep *ridha* dalam al-Qur'an dengan konsep *psychological well being*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan konsep *ridha* dalam al-Qur'an dengan konsep *psychological well being*. Penulis berusaha melihat kedekatan konsep keduanya. Antara *ridha* dengan *psychological well being* digali konsep hingga aspek-aspek yang mereka miliki berdasarkan sumber-sumber penelitian terdahulu.

Asumsi dasar dari penelitian ini adalah: pertama konsep *ridha* yang dipaparkan dalam al-Qur'an memiliki kedekatan dengan konsep *psychological well*

¹ Al-Qur'an Al-Karim, n.d.

² Ahmad Rusdi, "RIDA DALAM PSIKOLOGI ISLAM DAN KONSTRUKSI ALAT UKURNYA," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (September 1, 2017): 95-117, <https://jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/41>.

³ Irwan Abdurrohman, E Ismali, and D Mariyana, "Konsep Rida Dalam Al-Qura'n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat," *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 1 (2020): 12-21.

⁴ Saefuddin Zuhri, "Penafsiran Al-Sy a'rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur'an Tentang Ridha Dan Pe Ngaruhnya Dalam Kehidupan," *UIN Sunan Gunung Djati*, 2020, 1-86.

⁵ Rusdi, "RIDA DALAM PSIKOLOGI ISLAM DAN KONSTRUKSI ALAT UKURNYA."

being. Yang kedua, bahwa *ridha* dan *psychological well being* memiliki aspek yang sama. Kedua hal ini sama-sama pentingnya dalam kelangsungan hidup manusia.

METODE

Objek dari penelitian ini adalah komparasi konsep *ridha* dalam Al-Qur'an dengan konsep *psychological well-being*. Sumber data dalam artikel ini didapatkan dari buku, jurnal dan riset-riset terdahulu yang diakses dari *google scholar* dan *mendeley search*. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif teknik studi literatur dengan rujukan dan referensi ilmiah yang sejalan dengan tujuan penulisan artikel. Teknik ini tidak didasarkan pada penelitian, namun mengacu pada sumber-sumber yang sudah ada.

Bahan bacaan yang didapatkan kemudian dianalisis secara kritis menggunakan metode analisis konten. Dari bacaan tersebut dapat dipetakan konsep *ridha* dan *Psychological well being*. Berdasarkan hasil kajian yang didapatkan akan dirumuskan komparasi konsep *ridha* dalam Al-Qur'an dan konsep *psychological well being*.

HASIL

Konsep *Ridha* dalam Al-Qur'an

Dalam al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadhi al-Qur'an al-Karim, *rida* secara umum berasal dari *fi'il radhiya* dengan 34 bentuk dalam 64 ayat dan total 73 kata. Terdapat pada Al-Maidah 119, Al-Taubah 100, TaHa 109, Al-Fath 18, Al-Mujadalah 22, Al-Bayyinah 8, Al-Taubah 58, Al-Taubah 59, Al-Taubah 87, Al-Taubah 93, Al-Taubah 100, Al-Maidah 119, Yunus 7, Al-Mujadalah 22, Al-Bayyinah 8, Al-Maidah 3, Al-Taubah 38, Al-Taubah 83, Al-Najm 26, Al-Lail 21, Al-Zumar 7, Al-Haj 59, Al-An'am 13, Al-Ahzab 51, TaHa 84, TaHa 130, Al-Dhuha 5, Al-Naml 19, Al-Ahqaf 15, Al-Baqarah 144, Al-Baqarah 282, Al-Taubah 96, Al-Taubah 96, Al-Taubah 24, Al-Nisa 108, Al-Taubah 96, Al-Zumar 7, Al-Baqarah 120, Al-Anbiya 28, Al-Nur 55, Al-Jin 27, Al-Taubah 8, Al-Taubah 62, Al-Taubah 62, Al-Baqarah 232, Al-Nisa 24, Al-Baqarah 233, Al-Nisa 29, Ali Imran 15, Al-Taubah 21, Al-Taubah 72, Al-Taubah 109, Al-Hadid 20, Al-Hadid 27, Ali Imran 162, Ali Imran 174, Al-Maidah 2, Al-Fath 29, Al-Hasr 8, Al-Maidah 16, Muhammad 28, Maryam 6, Al-Haqah 21, Al-Ghasiyah 9, Al-Fajr 28, Al-Qariah 7, Maryam 55, Al-Fajr 28, Al-Baqarah 207, Al-Baqarah 265, Al-Nisa 114, Al-Tahrim 1 dan Al-Mumtahanah 1⁶.

Ada beberapa bentuk *ridha* dalam al-Qur'an. Dalam surat at-Taubah ayat 24 kata *tardhauna* merupakan kalimat *fi'il* yang di dalamnya terdapat kata ganti kalian. Kata tersebut memiliki makna "kalian sukai" yang merujuk pada kata sebelumnya yaitu "tempat tinggal", sehingga menjadi "tempat tinggal yang kalian sukai". Dalam kitab *Mafatih al-Ghaib* dipaparkan bahwa ayat tersebut menjadi penjelas pada ayat sebelumnya yaitu sekelompok mukmin yang tidak ingin lepas hubungan dengan kaum kafir, karena mereka menyandarkan hidupnya pada kaum kafir.⁷ Dalam surat

⁶ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Dar Al-Fikr, 1981).

⁷ "مفاتيح الغيب=التفسير الكبير=تفسير الرازي - المكتبة الوقفية للكتب المصورة" PDF, accessed November 24, 2022, <https://waqfeya.net/book.php?bid=1372>.

al-Bayyinah ayat 8 menyebutkan bentuk kata *ridha* sebanyak 2 kali yaitu *radhuu* dan *radhiya*. Kata *radhuu* merupakan *fi'il* yang di dalamnya mengandung kata ganti “mereka” yang kembali pada “orang-orang yang beriman dan beramal shalih” pada ayat sebelumnya. Hal ini diartikan bahwa seorang hamba *ridha* terhadap Tuhannya. Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa kata *ridha* tidak hanya ditujukan kepada Tuhan saja tetapi kata tersebut juga dapat ditujukan kepada sesama manusia.

Secara kontekstual *ridha* dalam Al-Qur'an terbagi menjadi 2 hal, yaitu *ridha* kaitannya dalam hubungan dengan Allah dan *ridha* kaitannya dengan hubungan sesama manusia⁸. Seperti dalam surat al-Mujadalah ayat 22 bahwa mereka yang *ridha* pada Allah maka Allah pun *meridhai* mereka. Ayat ini menjelaskan bahwa ketika manusia *ridha* kepada Tuhan mereka dengan apa yang Dia berikan kepada mereka berupa pemuliaan-pemuliaan dan derajat-derajat yang tinggi. Mereka adalah golongan Allah dan wali-waliNya. Mereka adalah orang-orang yang beruntung mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tergambar dalam ayat ini menerangkan tentang *ridha* kaitannya antara manusia dengan Allah⁹. Sedangkan dalam Surat An-Nisa' ayat 29 menjelaskan *ridha* kaitannya dengan hubungan sesama manusia. “Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian kepada sebagian yang lainnya tanpa didasari *Haq*, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan yang diharamkan yang bertolak dari adanya saling *ridha* dari kalian”¹⁰.

Konsep Psychological Well Being

Psychological well being pertama kali dicetuskan oleh Ryff pada tahun 1989. *Psychological well being* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif¹¹. Dalam penelitian Tanujaya mengungkapkan bahwa *psychological well being* merupakan kondisi dimana individu merasa sejahtera dan mengisi kehidupannya secara bermakna dan bertujuan, sehingga berfungsi secara optimal dan memiliki penilaian yang positif terhadap kehidupannya¹². *Psychological well being* mengarah pada kondisi individu yang mampu menghadapi berbagai hal yang dapat memicu permasalahan dalam kehidupan. Seseorang mampu melalui periode sulit dalam kehidupan dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan menjalankan fungsi psikologi positif, sehingga individu tersebut merasakan adanya

⁸ NIM. 01530771 MAHMUD HARUN, “RIDA DALAM AL-QUR'AN(Telaah Semantis Terhadap Kata Rida),” September 13, 2006.

⁹ Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Bahasa Ind (Jakarta: Darul Haq, 2016).

¹⁰ Al-Qarni.

¹¹ Ryff, C. D. (1989) Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081 | 10.1037/0022-3514.57.6.1069,” accessed December 24, 2022, <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>.

¹² W Tanujaya, “Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Pada Karyawan Cleaner (Studi Pada Karyawan Cleaner Yang Menerima ...,” *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2014): 67–79, <https://www.academia.edu/download/46530154/1308-2643-1-SM.pdf>.

kesejahteraan batin dalam hidupnya.¹³ Dapat dikatakan bahwa *psychological well being* merupakan kekuatan diri untuk dapat bertahan dalam segala kondisi.

Psychological well being merupakan unsur penting yang perlu ditumbuhkan pada individu agar dapat menguatkan keterikatan secara penuh dalam menghadapi tanggung jawab dan mencapai potensinya¹⁴. *Psychological well being* yang dicetuskan oleh Ryff dengan 6 aspek yang mencakup: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, perkembangan pribadi dan penguasaan terhadap lingkungan.¹⁵ Keenam hal tersebut dapat memberikan kekuatan diri dalam menjalani kehidupan. Individu yang memiliki *psychological well being* yang tinggi adalah individu yang merasa puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri.¹⁶

Komparasi Konsep Ridha dalam Al-Qur'an dan Konsep Psychological Well Being

Titik temu konsep *ridha* dengan *psychological well being* terdapat pada aspek yang mendukung keduanya. Seseorang yang memiliki *psychological well being* yang baik diantaranya memiliki penerimaan diri yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap positif terhadap diri sendiri, menerima dan mengakui banyak aspek dalam dirinya termasuk kualitas baik dan buruk, serta berpikir positif tentang kehidupan masa lalu.¹⁷ Begitu juga dengan *ridha*, seseorang akan menerima dengan lapang dada tentang apa yang terjadi dan sesuatu yang diberikan kepadanya.

PEMBAHASAN

Ridha seharusnya menjadi tujuan dari semua umat muslim. Namun pada kenyataannya, *ridha* menjadi hal yang sulit ketika manusia harus menerima ketetapan yang tidak sesuai dengan konsep diri yang telah mereka yakini. Konsep diri merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya¹⁸. Seseorang yang

¹³ Ratna Rohma and Ahmad Maujuhan Syah, "Psychological Well Being Pada Yang Menikah Muda (Studi Kasus Di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan)," *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021).

¹⁴ Suryani Hardjo, Siti Aisyah, and Sri Intan Mayasari, "Bagaimana Psychological Well Being Pada Remaja? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life," *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 63-76, <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>.

¹⁵ Carolina M. Henn, Carin Hill, and Lené I. Jorgensen, "An Investigation into the Factor Structure of the Ryff Scales of Psychological Well-Being," *SA Journal of Industrial Psychology* 42, no. 1 (2016): 1-12, <https://doi.org/10.4102/sajip.v42i1.1275>.

¹⁶ Kholifatatus Sa'diyah and Amiruddin, "Pentingnya Psychological Well Being Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 221-32, <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>.

¹⁷ Kurnia Azizah, "Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja," *Researchgate.Net*, 2021, <https://m.merdeka.com/trending/penyebab-perilaku-menyimpang-pada-remah-pahami-2-faktor-utamanya-kln.html>.

¹⁸ M Prawiro, "Pengertian Konsep Diri Adalah, Komponen, Jenis, Faktor, Dan Contohnya," *Pengertian Dan Definisi Istilah*, 2017.

telah membentuk konsep diri, kemudian dia mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai maka tidak mudah baginya untuk bisa menerima. Oleh karena itu, *ridha* merupakan hal yang hanya bisa dicapai oleh sebagian umat muslim saja.

Ridha yang disebutkan dalam al-Qur'an ada kaitannya dengan Tuhan dan ada kaitannya dengan sesama manusia. Meskipun pada dasarnya umat muslim bertujuan untuk mendapatkan *kerihaan* Tuhannya, namun *ridha* sesama manusia juga menjadi salah satu penentu turunnya *keridhaan* Tuhan. Seperti pada Manusia yang mencapai tingkatan *ridha* akan memenuhi 2 aspek *keridhaan* yaitu aspek vertikal dan horisontal. Aspek vertikal berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, sedangkan aspek horisontal berkaitan dengan hubungan sesama manusia¹⁹. Manusia yang *ridho* akan dengan senang hati menerima segala ketetapan yang diberikan oleh Allah. Orientasi hidupnya adalah untuk meraih *ridha* Allah. Manusia dengan *ridha* juga memiliki hati yang lapang untuk menerima kesalahan orang lain padanya. Dalam berkehidupan sosial, manusia yang memiliki *ridha* akan berusaha untuk menyenangkan hati orang dan senang terhadap sesama.

Psychological well being merupakan kesejahteraan yang menyebabkan manusia merasa bahagia, bebas dari adanya tekanan. Perasaan ini penting untuk dimiliki individu, karena dengan *psychological well being* maka seseorang akan terbebas dari adanya depresi, memiliki kepuasan hidup dan dapat mengembangkan dirinya. Seseorang mampu melalui periode sulit dalam kehidupan dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan menjalankan fungsi psikologi positif yang ada dalam dirinya. Sehingga individu tersebut merasakan adanya kesejahteraan batin dalam hidupnya²⁰.

Individu yang memiliki *psychological well being* adalah individu yang merasa puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri²¹. Individu yang memiliki *psychological well being* akan memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupannya dan juga lingkungan sekitar. Dia akan dapat menerima dirinya dengan baik dan memiliki hubungan sosial yang positif.

Manusia dengan *psychological well being* memiliki berbagai aspek yang berkaitan dengan *ridha*. *Psychological well being* mencakup aspek penerimaan diri, otonomi atau aktualisasi diri, serta memiliki tujuan hidup.²² Dalam *ridha* juga terdapat aspek vertikal yang berhubungan dengan ketuhanan, dimana manusia merasa cukup atas pemberian Tuhan, serta memiliki tujuan hidup untuk

¹⁹ Ayu Virda Rahmawati, "Konsep Ridha Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakhr Al-Din Al-Razi>)," *Tesis*, 2019, 1-139.

²⁰ Rohma and Syah, "Psychological Well Being Pada Yang Menikah Muda (Studi Kasus Di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan)."

²¹ Sa'diyah and Amiruddin, "Pentingnya Psychological Well Being Di Masa Pandemi Covid 19."

²² M A S Nuruddaroini and H S Midi, "Integrasi Konsep Kebahagiaan Perspektif Psychological Well Being Dan Sa'adah (Studi Komparasi Antara Konsep Barat Dan Islam)," *Prosiding Konferensi Integrasi ... 3* (2021).

mendapatkan *keridhaan* Tuhannya.²³ Pada tingkatan ini, manusia dapat menerima keadaan dirinya atas apapun kehendak Tuhannya dikarenakan orientasi hidupnya hanya untuk mencari *keridhaan* Tuhan.

Gambar 1. Ridha dan PWB dalam aspek hubungan dengan Allah



Ridha kaitannya dengan hubungan sesama manusia konteksnya adalah saling bersepakat dalam suatu kebaikan untuk kedua belah pihak²⁴. Pada aspek Horizontal dalam *ridha*, manusia memiliki sikap memaafkan kesalahan serta merelakan perbuatan orang lain padanya. Hal ini erat kaitannya dengan aspek pertumbuhan pribadi dalam *psychological well being*.²⁵ Dalam aspek lain, *rida* juga mencakup tentang senang pada manusia dan menyenangkan hati orang. Konsep ini erat kaitannya dengan aspek penguasaan lingkungan dalam *psychological well being*.

Gambar 2. Ridha dan PWB dalam aspek hubungan dengan sesama manusia



²³ Abdurrohman, Ismali, and Mariyana, "Konsep Rida Dalam Al-Qura'n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat."

²⁴ Rahmawati, "Konsep Ridha Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakhr Al-Din Al-Razi>)."

²⁵ Dwi Astuti, Wasidi Wasidi, and Rita Sinthia, "HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DENGAN PERILAKU MEMAAFKAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.1-11>.

KESIMPULAN

Berdasarkan tulisan diatas, dapat kita tarik kesimpulan mengenai komparasi konsep *ridha* dalam al-Qur'an dengan konsep *psychological well being* sebagai berikut : (1) *Ridha* dalam al-Qur'an terdapat 2 konteks yaitu kaitannya hubungan manusia dengan Tuhan dan kaitannya hubungan dengan sesama manusia. (2) Konsep *Psychological well being* memiliki 6 aspek yang mencakup: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, perkembangan pribadi dan penguasaan terhadap lingkungan. (3) *Ridha* dan *psychological well being* memiliki kedekatan konsep jika dilihat dari aspek yang dimiliki. Manusia yang *ridha* secara tidak langsung juga menjadi individu yang memiliki *psychological well being*.

Sebagai pengembangan penulisan artikel selanjutnya, penulis menyarankan untuk mmengembangkan artikel *ridha* berkaitan dengan aspek duniawi. Pencapaian *ridha* pada aspek duniawi seringkali membuat manusia lalai dengan aspek ketuhanan, sehingga dirasa perlu adanya pembahasan khusus mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Irwan, E Ismali, and D Mariyana. "Konsep Rida Dalam Al-Qura'n Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat." *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 1 (2020): 12–21.
- Al-Qarni, Aidh. *Tafsir Muyassar*. Bahasa Ind. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Al-Qur'an Al-Karim*, n.d.
- Astuti, Dwi, Wasidi Wasidi, and Rita Sinthia. "HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DENGAN PERILAKU MEMAAFKAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.1-11>.
- Azizah, Kurnia. "Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja." *Researchgate.Net*, 2021. <https://m.merdeka.com/trending/penyebab-perilaku-menyimpang-pada-remah-pahami-2-faktor-utamanya-klm.html>.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Mu'jam Al-Mufahras Li Al Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Fikr, 1981.
- Hardjo, Suryani, Siti Aisyah, and Sri Intan Mayasari. "Bagaimana Psychological Well Being Pada Remaja ? Sebuah Analisis Berkaitan Dengan Faktor Meaning In Life." *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 63–76. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.2894>.
- Henn, Carolina M., Carin Hill, and Lené I. Jorgensen. "An Investigation into the Factor Structure of the Ryff Scales of Psychological Well-Being." *SA Journal of Industrial Psychology* 42, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajip.v42i1.1275>.
- MAHMUD HARUN, NIM. 01530771. "RIDA DALAM AL-QUR'AN(Telaah Semantis Terhadap Kata Rida)," September 13, 2006.
- Nuruddaroini, M A S, and H S Midi. "Integrasi Konsep Kebahagiaan Perspektif Psychological Well Being Dan Sa'adah (Studi Komparasi Antara Konsep Barat Dan Islam)." *Prosiding Konferensi Integrasi ...* 3 (2021).

- Prawiro, M. "Pengertian Konsep Diri Adalah, Komponen, Jenis, Faktor, Dan Contohnya." *Pengertian Dan Definisi Istilah*, 2017.
- Rahmawati, Ayu Virda. "Konsep Ridha Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakhir Al-Din Al-Razi)." *Tesis*, 2019, 1-139.
- Rohma, Ratna, and Ahmad Maujuhan Syah. "Psychological Well Being Pada Yang Menikah Muda (Studi Kasus Di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan)." *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021).
- Rusdi, Ahmad. "RIDA DALAM PSIKOLOGI ISLAM DAN KONSTRUKSI ALAT UKURNYA." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 1 (September 1, 2017): 95-117. <https://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/41>.
- Sa'diyah, Kholifatuz, and Amiruddin. "Pentingnya Psychological Well Being Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 221-32. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>.
- Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081 | 10.1037/0022-3514.57.6.1069." Accessed December 24, 2022. <https://scihub.se/https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>.
- Tanujaya, W. "Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being) Pada Karyawan Cleaner (Studi Pada Karyawan Cleaner Yang Menerima" *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2014): 67-79. <https://www.academia.edu/download/46530154/1308-2643-1-SM.pdf>.
- Zuhri, Saefuddin. "Penafsiran Al-Sy ā'rawi Terhadap Ayat -Ayat Al- Qur'an Tentang Ridha Dan Pe Ngaruhnya Dalam Kehidupan." *UIN Sunan Gunung Djati*, 2020, 1-86.
- "مفاتيح الغيب=التفسير الكبير=تفسير الرازي - المكتبة الوقفية للكتب المصورة" PDF." Accessed November 24, 2022. <https://waqfeya.net/book.php?bid=1372>.